



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I SD NEGERI 43 LUBUKLINGGAU PADA MATERI BANGUN DATAR DENGAN PEMBELAJARAN DARING

Nelly Rosmiati

SD Negeri 43 Lubuklinggau, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>Received: November 5, 2021 Revised: Desember 11, 2021 Available online: Desember 30, 2021</p>	<p>This study aims to determine the increase in the learning outcomes of first grade students at SD Negeri 43 Lubuklinggau on the flat-shaped material with online learning. This research is a classroom action research (CAR) referring to the Kemmis and Mc. Taggart which includes action planning, action implementation and observation, and reflection. Based on the results of the implementation of classroom action research that has been carried out 1) Online learning can improve student learning outcomes about Bangun Datar, this increase can be seen from student learning outcomes in pre-cycle 4 students complete (21.05%) increasing in cycle 1 to 11 students complete (57.89%) and in cycle 2 managed to increase to 17 students completed (89.47%). 2) Online learning can also increase student activity and involvement in the learning process. This can be seen from the active involvement of students in the pre-cycle only 4 active students (21.05%), increased in cycle 1 to 11 students (57.89%) active and in cycle 2 managed to increase to 17 students (89.47%) active.</p>
<p>KEYWORDS</p>	
<p><i>Keywords: Learning Outcomes, Get Up Flat, Online</i></p>	
<p>CORRESPONDENCE</p>	
<p>E-mail: nellyrosmiati@gmail.com</p>	

PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0 adalah era dimana perkembangan zaman menuntut perubahan sikap dan cara berpikir kita. Dengan adanya kemajuan teknologi, maka manusia yang hidup di era sekarang harus mampu untuk memanfaatkan teknologi secara baik dan benar. Banyak hal baru yang muncul akibat perubahan zaman, salah satunya adalah pembelajaran. Dalam hal ini, media yang digunakan tidak hanya secara luring namun juga secara daring. Sejalan sejak diberlakukannya masa darurat Covid-19 pada tanggal 16 Maret 2020 dan sampai saat ini, hampir seluruh sekolah di Indonesia mengambil kebijakan untuk pembelajaran via daring atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dengan adanya pembelajaran daring guru dan siswa sama-sama belajar untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan berbagai keterbatasan kemampuan, sarana dan prasarana berupa handphone, laptop dan jaringan bagi guru dan siswa serta kemampuan yang masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi



membuat pelaksanaan pembelajaran daring harus tetap diupayakan berjalan agar proses transformasi ilmu pengetahuan kepada siswa tidak terganggu (Arifa. 2020).

Guru sebagai ujung tombak pendidikan di masa pandemi Covid-19 wajib menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui media Group Whatsapp, Google Classroom, Moodle, dan aplikasi belajar online lainnya (Roestiyah, 2016:49). Untuk pembelajaran secara sinkronus guru juga memanfaatkan media Google Meet, Zoom Cloud Meeting, Cisco Webex dan lain sebagainya. Saat ini banyak sekali sumber belajar online serta konten ilmu yang terdapat di internet. Pemanfaatan berbagai media pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diolah sesuai dengan kemampuan dan keinginan guru. Tuntutan guru tidak hanya secara akademis tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) Seperti pada media pembelajaran Google Classroom, Moodle dan Group Whatsapp, guru mengirimkan materi pembelajaran, link video pembelajaran, tugas serta sebagai media komunikasi untuk melaksanakan proses pembimbingan dan pendampingan kepada siswa. Dengan berbagai keterbatasan dalam situasi pandemi Covid-19 menjadi tantangan seorang guru untuk terus mau belajar dan berlatih memanfaatkan media pembelajaran secara daring (Firman, 2020). Disamping itu guru harus mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi serta kolaborasi media pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan tetap bisa menghadirkan suasana pembelajaran interaktif antara guru dan siswa.

Google Classroom adalah platform gratis berbasis web yang dibuat untuk mempermudah kegiatan pembelajaran pendidik dan siswa. Google Classroom adalah media yang di gunakan pada pembelajaran secara daring di sekolah kami di masa pandemik Covid-19. Para murid bisa menerima dan mengumpulkan tugas langsung di Google Classroom, begitu juga para guru (Pujiasih, 2020). Layanan ini dapat sangat mengurangi penggunaan kertas dan mempermudah proses pembelajaran,



apalagi jika dilakukan secara jarak jauh. Google Classroom dirancang untuk mempermudah interaksi pendidik dan siswa dalam dunia maya. Pengalaman peneliti pada semester sebelumnya dalam pembelajaran daring menggunakan media Google Classroom, mayoritas siswa kurang dalam berinteraksi dan terkadang hanya mengisi daftar hadir pada saat pelajaran berlangsung. Penelitian ini mengkolaborasi dengan media WhatsApp, karena dalam diskusi di grup kelas interaktif siswa hampir semua aktif. Materi, latihan, tugas dikirim di Google Classroom dan diskusi dilakukan di WhatsApp grup (Oktavian & Aldya. 2020). Pada level pendidikan tinggi WhatsApp hanya salah satu media. Berbeda dengan sekolah dasar, dari survei yang dilakukan peneliti 100% belajar daring hanya

Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi Covid-19 yang tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem elearning atau online learning. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Sunaryo, 2000:87). Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia.

Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini akibat dampak dari covid-19 yang mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Sehingga pembelajaran daring menjadi satu solusi bagi para guru dalam penyampaian materi kepada siswa (Mastura & Santaria, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19. Pandemi Covid-19 ini



membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

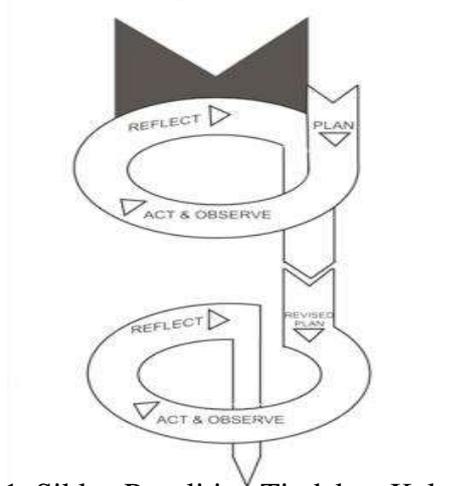
Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sendiri pelaksanaan pembelajaran berbasis daring masih terbilang belum sering digunakan. Sehingga penerapan pembelajaran daring di SD/MI pasti akan menemui berbagai kendala (Rusman, 2012:27). Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinas yang sama setiap hari. Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam salah satu mata pelajaran menjadi berkurang dan kurang maksimal. Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan di sekolah bukan dengan metode ceramah, akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, sebaliknya ada mata pelajaran yang bila tidak disampaikan dengan metode ceramah akan sulit dipahami siswa kemungkinan sulit untuk diterapkan pembelajaran daring dalam mata pelajaran tersebut, seperti mata pelajaran Matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Kusumah,2015:90). Secara singkat, PTK merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif yang dilakukan dengan cara atau metodologi tertentu oleh pelaku tindakan (guru) demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Acuan yang dijadikan pedoman



penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas model *Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang mencakup perencanaan tindakan, implementasi tindakan dan observasi, serta refleksi. Gambar model penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Dari gambar siklus tersebut, maka tahap-tahap dalam penelitian tindakan meliputi: (1) *Plan* (perencanaan); (2) *Act* (pelaksanaan tindakan), (3) *Observe* (pengamatan); dan (4) *Reflect* (refleksi). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan pembelajaran daring. Tindakan siklus II bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan proses perbaikan pada pelaksanaan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi hasil siklus I.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas I SD Negeri 43 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2020/2021. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah pelajaran matematika pada materi bangun datar dengan menggunakan pembelajaran daring yang dilaksanakan pada siswa kelas I SD Negeri 43 Lubuklinggau yang berjumlah 19 siswa. Dari hasil penelitian dan evaluasi pembelajaran Matematika di kelas I SD Negeri 43 Lubuklinggau sebelum perbaikan pembelajaran menunjukkan bahwa keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat dari pra siklus yang terlibat secara aktif hanya 4



orang atau 21,05%, Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kurang memuaskan dan belum memenuhi target yang diinginkan. Dari hasil refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan kemudian didiskusikan dengan supervisor 2 ditemukan bahwa pembelajaran sulit dimengerti oleh siswa. Hal ini disebabkan guru tidak menggunakan Metode yang tepat. Oleh karena itulah diupayakan perbaikan pembelajaran dengan fokus pada penggunaan pembelajaran daring. Selanjutnya kegiatan siklus 1 keaktifan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kegiatan pra siklus, pada siklus 1 hanya 11 orang siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan persentase 57,89% dan pada siklus ke 3 keaktifan siswa meningkat hingga mencapai 89,47% sehingga siswa termasuk dalam kategori aktif dalam kegiatan pembelajaran daring hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Berikut adalah hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring.

Tabel 1
Aktivitas Siswa Kelas I SD Negeri 43 Lubuklinggau

No	Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Terlibat Aktif	4	21,05%	11	57,89%	17	89,47%
2	Terlibat Pasif	7	36,84%	3	15,78%	1	5,26%
3	Tidak Terlibat	8	38,09%	5	26,31%	1	5,26%
Jumlah		19	100%	19	100%	19	100%

Proses pembelajaran berikutnya dilaksanakan melalui PTK yang dilakukan dalam 2 siklus. Pada pembelajaran siklus 1 dilakukan upaya perbaikan dengan menggunakan alat/bahan melalui pembelajaran daring. Hasil observasi dan evaluasi pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran siklus 1 sebanyak 10 orang (52,63%) dan 11 orang (57,89%) siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Walaupun telah menunjukkan

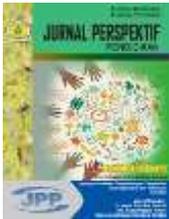


peningkatan, baik aktivitas maupun hasil belajar siswa namun belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai target ketuntasan dan keaktifan klasikal. Hasil observasi dan refleksi terhadap pembelajaran siklus 1 diperoleh temuan bahwa metode yang digunakan belum tepat dan belum relevan sehingga dapat mengaburkan pemahaman siswa.

Pada Siklus 2 Sehubungan dengan hal yang terjadi pada siklus 1 maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dengan menggunakan alat atau bahan dan siswa dibuat dalam kelompok melakukan percobaan melalui pembelajaran daring. Dengan menggunakan tindakan ini terlihat bahwa sebagian besar aktivitas keaktifan dan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Siswa yang berhasil terlibat aktif sebanyak 16 orang (84,21%). Sedangkan hasil belajarnya yang mencapai ketuntasan ≥ 70 sebanyak 17 orang (89,47%). Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus 2 sudah dikatakan berhasil, karena aktivitas dan hasil belajar siswa sudah mencapai target ketuntasan keaktifan klasikal $\geq 80\%$ dan nilai rata-rata kelas ≥ 70 serta ketuntasan belajar klasikal $\geq 85\%$.

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa

No.	Nama	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	A W	75	75	100
2	D I S	80	80	80
3	H K S	70	70	100
4	H S Y	50	50	85
5	J F	80	80	90
6	M J	65	65	65
7	M K D	77	77	75
8	M K U	65	65	80
9	M	60	60	70
10	P S	75	75	85
11	R S	78	78	80
12	R P	65	65	75
13	S D M	75	75	80



14	S P	70	70	95
15	T A	70	70	75
16	T W	65	65	65
17	U V R	60	60	85
18	Z L	65	65	70
19	Z H	80	80	100
Jumlah Nilai		1080	1325	1555
Rata-rata Kelas		56,84	69,74	81,84
Nilai Terendah		40	60	70
Niai Tertinggi		70	80	10
Tuntas	Persentase	26,31%	57,89%	89,47%
	Jumlah Anak	5	11	17

Berdasarkan tabel hasil belajar diatas setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas selama 2 siklus pada mata pelajaran matematika tentang bangun datar dengan menggunakan alat pembelajaran daring, maka penelitian tindakan kelas ini berhenti di siklus 2 karena dalam persentase ketuntasan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa tuntas secara klasikal. Persentase hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 57,89% , 11 orang dari 19 siswa yang sudah tuntas dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi ada 8 siswa yang belum mencapai ketuntasan sehingga perlu dilakukan siklus berikutnya yaitu siklus 2. Persentase hasil belajar siswa pada siklus ke2 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 89,47%. Berdasarkan persentase tersebut 17 orang dari 19 siswa sudah tuntas KKM mencapai nilai ≥ 70 dan hanya 2 orang siswa saja yang belum mencapai ketuntasan sehingga pelaksanaan penelitian cukup sampai siklus ke-2 karena indikator keberhasilan siswa yang ditetapkan sudah terpenuhi. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran dari dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 1 sekolah dasar pada materi bangun datar.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas di Kelas I SD Negeri 43 Lubuklinggau dapat disimpulkan bahwa: 1) Pembelajaran daring dapat



meningkatkan hasil belajar siswa tentang Bangun Datar, peningkatan ini terlihat dari hasil belajar siswa pada pra siklus 4 siswa tuntas (21,05%) meningkat pada siklus 1 menjadi 11 siswa tuntas (57,89%) dan pada siklus 2 berhasil meningkat menjadi 17 siswa tuntas (89,47%). 2) Pembelajaran daring juga dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari keterlibatan keaktifan siswa pada pra siklus hanya 4 siswa aktif (21,05%), meningkat pada siklus 1 menjadi 11 siswa (57,89%) aktif dan pada siklus 2 berhasil meningkat menjadi 17 siswa (89,47%) aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, Fierka Nurul (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*. Info Singkat, 7(1), 13-18.
- Firman, Sari Rahayu Rahman (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Kusumah, Wijaya. (2015). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mastura, M., & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3(2), 289-295.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135.
- Pujiasih, E. (2020). Mmembangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Bantul.
- Roestiyah, N.K (2016). *Masalah Pengajaran Sebagai Sistem*. Jakarta. Bina Aksara.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta.
- Sunaryo, dkk. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: Proyek pengembangan PGSD, Depdikbud.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Angkasa.
- Yuliani dkk (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.